

Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2012-2020

Analyze Of The Effect Of Fiscal Decentralization On Regional Economic Growth In 12 Districts/Cities Of Riau Province From 2012-2020

Abdul Azis^{1*}, Dahlan Tampubolon², Selly Prima Desweni³

abdul.azis2786@student.unri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru¹²³

Abstract

This study aims to analyze the effect of Fiscal Decentralization on regional economic growth in 12 districts/cities of Riau Province from 2012-2020. Some of the variables studied for their influence on regional economic growth are General Allocation Funds (DAU), Revenue Sharing Funds (DBH), Special Allocation Funds (DAK) and Regional Original Income (PAD) from 12 districts/cities in Riau Province. While the variable that describes Economic Growth is Gross Regional Domestic Income (GRDP) in 12 districts/cities in Riau Province. In this study, the analysis was carried out using the Chow Test and Hausman Test methods. The model chosen is the Fixed Effect Model (FEM). This research uses panel data at the Regency/City level in Riau Province from 2012-2020. The results of the analysis conclude that DBH, DAK and PAD have a positive and significant impact on regional economic growth in 12 districts/cities in Riau Province. While the DAU variable has a negative and insignificant effect on regional economic growth in 12 districts/cities in Riau Province.

Keywords: Fiscal Policy, Fiscal Decentralization, Balance Fund, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di 12 kabupaten/kota Provinsi Riau dari tahun 2012-2020. Beberapa variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Sedangkan variabel yang menggambarkan Pertumbuhan Ekonomi adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Adapun penelitian ini menggunakan data panel pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Riau dari tahun 2012-2020. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Chow Test dan Hausman Test. Model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Adapun hasil dari analisis menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Sedangkan variabel DAU berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Kata kunci: Kebijakan Fiskal, Desentralisasi Fiskal, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pembangunan negara tak lepas dari pertumbuhan ekonomi. Beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mendorong pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa kebijakan pemerintah untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya kebijakan desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal yaitu suatu pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada Pemerintah Daerah dalam mengambil keputusan fiskal. Melalui desentralisasi fiskal dapat dilihat pembangunan ekonomi daerah telah berjalan baik atau belum (Nazikha & Rahmawati, 2021).

Berbicara tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), salah satu topik yang dibahas sudah tentu perihal dana perimbangan. Dana perimbangan adalah dana yang ada kaitannya dengan dana yang dialirkan dari APBN untuk kebutuhan daerah otonom. Dana perimbangan ini nantinya akan dialirkan pada daerah otonom. Tujuan pemberian dana perimbangan adalah agar daerah bisa mencukupi kebutuhan aktivitas dan program desentralisasi di sana. Untuk besaran dana perimbangan sendiri akan diatur di setiap tahun anggaran. Dana yang satu ini dialokasikan berdasarkan

jenisnya. Jenis-jenis dana perimbangan sendiri dibagi menjadi tiga jenis: Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Tabel 1. Realisasi Dana Perimbangan 12 Kabupaten/ Kota Provinsi Riau 2012- 2020 (Milyar Rupiah)

No.	Kabupaten/ Kota	Tahun								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kuantan Singing	1.039	1.029	1.164	862	922	962	1.020	1.089	1.014
2	Indragiri Hulu	1.165	1.165	1.276	907	1.047	1.052	1.057	1.209	1.006
3	Indragiri Hilir	1.135	1.323	1.479	1.235	1.370	1.283	1.363	1.482	1.397
4	Pelalawan	1.121	1.112	1.218	969	1.099	1.076	1.088	1.219	1.005
5	Siak	1.768	1.768	2.097	1.218	1.251	1.156	1.388	1.617	1.320
6	Kampar	1.758	1.859	2.189	1.508	1.571	1.525	1.700	1.957	1.629
7	Rokan Hulu	1.070	1.082	1.188	907	1.053	1.012	1.119	1.233	1.059
8	Bengkalis	1.135	2.768	3.447	2.103	2.332	2.591	2.783	3.192	2.275
9	Rokan Hilir	1.738	1.760	2.139	1.274	1.255	1.093	108	1.660	1.435
10	Kepulauan Meranti	937	914	991	705	746	724.	781	884	823
11	Pekanbaru	1.238	1.285	1.442	1.085	2.536	1.230	1.222	1.304	1.307
12	Dumai	732	810	904	587	689	755	810	856	871
13.	Riau	3.618	3.610	4.231	2.548	3.824	4.539	4.827	5.136	5.266

Sumber DJPK Kemenkeu (Di Akses 04 Oktober 2021)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Dana Perimbangan yang diberikan pemerintah pusat mengalami trend kenaikan. Yaitu pada tahun 2012 misalnya di provinsi Riau Sebesar Rp.3.618 Milyar. Kemudian terus mengalami peningkatan. Puncaknya pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 5.266 Milyar. Dana Perimbangan juga masih memegang peranan besar bagi realisasi pendapatan di 12 kabupaten/ kota di Provinsi Riau.

Transfer yang diberikan oleh pusat kepada daerah adalah untuk menjamin terselenggaranya pemerintahan dan terselenggaranya pelayanan publik di daerah sesuai standar yang telah ditetapkan (B. P. Negara & Khoirunurrofik, 2021). Dengan adanya transfer fiskal yang merupakan bagian dari kebijakan desentralisasi fiskal, di harapkan mampu memenuhi kebutuhan belanja daerah (*Government Expenditure*). Untuk kemudian dapat memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi, khususnya di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

Belanja daerah penting untuk meningkatkan stimulus pertumbuhan ekonomi daerah. Tentu belanja pemerintah terkait erat dengan APBD daerah yang sebagian besar berasal dari Dana Perimbangan. Besarnya belanja modal merupakan salah satu alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi di daerah. Semakin tinggi belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pola konsumsi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kusuma, 2016). Indikator output dari itu semua adalah laju pertumbuhan ekonomi. Bisa dilihat bagaimana laju pertumbuhan ekonomi pada table dibawah ini;

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2012-2020 (Dalam Persen)

No	Kabupaten /Kota	Tahun								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Kuantan Singingi	5.93	5.47	5.14	-2.14	3.89	4.37	4.66	4.58	0.98
2.	Indragiri Hulu	8.39	6.21	5.53	-2.94	3.69	3.98	3.49	3.78	-0.12
3.	Indragiri Hilir	7.91	7.17	6.88	2.05	4.68	4.52	3.61	4.16	0.34
4.	Pelalawan	3.02	5.55	6.20	2.46	2.96	4.06	3.63	3.87	2.24
5.	Siak	2.07	-2.33	-0.97	-0.21	0.35	0.92	1.09	1.47	-0.1
6.	Kampar	5.82	6.31	3.43	1.09	2.8	2.97	1.91	3.86	-0.9
7.	Rokan Hulu	6.12	5.99	6.50	1.98	4.77	5.38	4.18	4.92	1.51
8.	Bengkalis	-0.65	-3.27	-3.85	-2.74	-2.54	-1.72	-1.69	-1.89	-3.3
9.	Rokan Hilir	3.65	2.38	4.81	0.52	1.97	1.56	-0.28	0.65	-0.96
10.	Kepulauan Meranti	6.70	4.24	4.45	2.85	3.2	3.29	4.03	2.64	0.43
11.	Pekanbaru	7.82	5.59	6.90	5.57	5.68	6.12	5.39	5.99	-4.38
12.	Dumai	3.66	3.68	2.69	2.03	4.14	4.46	5.34	5.6	-1.05
13.	RIAU	3.76	2.48	2.71	0.22	2.18	2.66	2.35	2.81	-1.12

Sumber : BPS Provinsi Riau (Di Akses 04 Oktober 2021)

Pertumbuhan ekonomi di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau cenderung rendah pada tahun 2015 sebesar 0,22%. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Terakhir pada 2019 adalah 2,81%. Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tahun 2019 ini sejalan dengan peningkatan tajam dana perimbangan pada tahun tersebut. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi terganggu. Jadi laju pertumbuhan ekonomi adalah (-1.12%).

Metodologi

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pekanbaru dengan ruang lingkup 12 kabupaten/ kota sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan Agustus 2021 sampai November 2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tipe data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan sumber data penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (DJPk Kementerian Keuangan) serta buku, jurnal dan website yang berhubungan dengan judul penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang harus dilakukan untuk memperoleh data melalui proses dan ketentuan yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data dari masing-masing variabel yang digunakan melalui internet, jurnal, buku dan juga mengambil dari instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, berbagai referensi seperti website pemerintah dan website terpercaya juga sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk analisis.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis ini merupakan gabungan dari analisis unit series (data cross-section) dan data time series (data time-series) berupa data dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2012-2020. Menggunakan *Eviews* versi 9.

Dari Variabel Dependen dan Independen tersebut dapat dirumuskan menjadi model regresi yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + uit$$

Dari persamaan fungsi (3.1), kemudian ditransformasikan ke dalam model ekometrik linier sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + uit$$

dimana :

Y = Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (Rupiah)

X₁ = Dana Alokasi Umum (Rupiah)

X₂ = Dana Bagi Hasil (Rupiah)

X₃ = Dana Alokasi Umum (Rupiah)

X₄ = Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

uit = Error/Residual (Kesalahan Pengganggu)

Penentuan Model Estimasi

1. Pendekatan Kuadrat Kecil (*Common Effect*) / *Pooled Least Square*

Pendekatan ini menggabungkan (*pooled*) semua data *time-series* dan *cross-section* tanpa memandang perbedaan waktu dan individu serta menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau sering dikenal dengan pendekatan *Pooled Least Square*.

2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan ini memungkinkan adanya perubahan α (*intercept*) untuk setiap individu dan waktu dengan menambahkan variabel *dummy*. Istilah efek tetap muncul karena ada *intercept* yang dapat berbeda antar individu, tetapi *intercept* masing-masing perusahaan tidak berbeda dari waktu ke waktu (Subanti dan Hakim, 2014).

3 Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam pendekatan ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. *Random error* pada pendekatan ini diurai menjadi error untuk komponen individu, error komponen waktu dan error gabungan (Nachrowi dan Usman, 2006). Model *random effect* merupakan variasi dari estimasi *Generalized Least Squares*.

Pemilihan Metode Estimasi

1 Uji Chow

Pengujian ini didasari penentuan model terbaik antara pendekatan efek tetap (FEM) dibandingkan pendekatan kuadrat kecil (CEM) melalui nilai residual sum squares. Apabila nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, dan apabila nilai probability $F < 0,05$ artinya H_1 diterima. Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima : *Pooled Least Square / Common Effect* (CEM)

H_1 diterima : Efek Tetap (FEM)

2 Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk menentukan antara pendekatan efek tetap dengan pendekatan model acak. Dengan perbandingan terhadap *Chi Squared Table*, maka jika *Hausman Statistic* lebih besar dari *Chi Squared Table* maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan model data panel tersebut adalah model efek tetap, begitu pula sebaliknya (Subanti dan Hakim, 2014). Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima : Efek Acak (REM)

H_1 diterima : Efek Tetap (FEM)

Pembahasan

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

PDRB 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) tiap tahunnya. Tiap kabupaten/kota di Provinsi Riau mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Dari tahun 2012 – 2020 rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu sebesar 4.82% dan di susul Kota Pekanbaru berada di posisi kedua, yaitu sebesar 4.61%. Kemudian untuk kabupaten/kota yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi terendah berada di kabupaten Bengkalis yaitu sebesar -2.63% dan terbawah kedua berada di Kabupaten Siak, yaitu sebesar 0.03%.

2. Perkembangan Desentralisasi Fiskal (PAD dan Dana Perimbangan)

Tabel 3. Perkembangan PAD, Dana Perimbangan dan Kontribusinya Terhadap Total Penerimaan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2020 Dalam Milyar.

Tahun	PAD	Dana Perimbangan	% PAD	% Dana Perimbangan	Realisasi Pendapatan
2012	2588	3618	38%	53%	6847
2013	2725	3610	39%	52%	6994
2014	3245	4231	40%	52%	8132
2015	3476	2548	50%	37%	6911
2016	3110	3824	45%	55%	6942
2017	3360	4539	43%	57%	7902
2018	3638	4827	43%	57%	8478
2019	3558	5136	41%	59%	8703
2020	3333	5266	39%	61%	8622

Sumber: Data Olahan pada tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persentase penerimaan daerah provinsi Riau dari tahun 2012 sampai 2020 banyak berasal dari dana perimbangan. Walaupun jumlah PAD dan dana perimbangan naik dari tahun ke tahun, tapi tidak selalu di ikuti dengan persentase terhadap total pendapatan daerah kabupaten/kota di Provinsi Riau. Misalnya PAD mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 2% walaupun angka nominal PAD tetap naik, yaitu sebesar Rp.3.360 Milyar. Begitu juga dengan Dana Perimbangan dengan keadaan jumlah naik tetapi tidak diikuti dengan persentase terhadap total pendapatan daerah kabupaten/kota di Provinsi Riau. Misalnya saja pada tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi kenaikan jumlah Dana Perimbangan dari Rp.3.610 Milyar ke Rp.4.231 Milyar, namun tidak di ikuti kenaikan persentase terhadap penerimaan (tetap 52%). Kemudian turun drastis

pada tahun 2015 sebesar 15%. Persentase kembali naik drastis pada tahun berikutnya (2016) sebesar 18% dan terus naik sampai tahun 2020.

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, sehingga ada 3 metode analisis untuk mengestimasi model penelitian. Ketiga metode tersebut yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Sedangkan untuk memastikan penggunaan metode yang dipilih, peneliti melakukan beberapa uji statistik, yaitu uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk menentukan antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* sebagai metode yang tepat untuk menganalisis data panel. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan jika nilai probabilitas $F < 0,05$ berarti H_1 diterima. H_0 : *Common Effect* model, H_1 : *Fixed Effect* model

1 Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.511558	(11,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.286248	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/21 Time: 00:58

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5622.673	3374.695	-1.666128	0.0987
X1	21.50253	5.214531	4.123579	0.0001
X2	24.63742	1.600115	15.39729	0.0000
X3	30.96177	9.049635	3.421328	0.0009
X4	64.30494	6.259403	10.27334	0.0000
R-squared	0.828257	Mean dependent var		37902.64
Adjusted R-squared	0.821587	S.D. dependent var		19898.15
S.E. of regression	8404.765	Akaike info criterion		20.95618
Sum squared resid	7.28E+09	Schwarz criterion		21.08035
Log likelihood	-1126.633	Hannan-Quinn criter.		21.00652
F-statistic	124.1833	Durbin-Watson stat		1.665091
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel di atas diketahui bahwa probabilitas F adalah $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect* lebih baik digunakan. Selanjutnya untuk membandingkan *Fixed Effect* dan *Random Effect* digunakan uji *Hausman*. Yang perlu diperhatikan adalah perbandingannya dengan *Chi Squared Table*, jika *Hausman Statistic* lebih besar dari *Chi Squared Table* maka H_1 diterima.

Jika *hausman statistic* lebih kecil daripada *chi squared table* maka H_0 diterima.

H_0 : *Random Effect* Model

H_1 : *Fixed Effect* Model

Uji Hausman menggunakan program *evIEWS* menunjukkan hasil sebagai berikut:

2 Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.425952	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-6.883636	-1.171234	49.990781	0.4191
X2	4.946065	14.192463	2.248439	0.0000
X3	18.194933	26.690814	24.582737	0.0866
X4	39.955382	58.501289	49.193525	0.0082

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/21 Time: 00:59

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28671.50	4871.836	5.885152	0.0000
X1	-6.883636	9.387155	-0.733304	0.4652
X2	4.946065	2.307831	2.143166	0.0347
X3	18.19493	8.454705	2.152048	0.0340
X4	39.95538	10.29860	3.879689	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.939837	Mean dependent var	37902.64
Adjusted R-squared	0.930028	S.D. dependent var	19898.15
S.E. of regression	5263.497	Akaike info criterion	20.11093
Sum squared resid	2.55E+09	Schwarz criterion	20.50829
Log likelihood	-1069.990	Hannan-Quinn criter.	20.27204
F-statistic	95.81241	Durbin-Watson stat	2.323805
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *Chi Square Statistic* sebesar $52.425952 > Chi Square Table$ dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect* merupakan metode yang tepat untuk digunakan untuk menganalisis data panel pada penelitian ini.

3 Fixed Effect Model

Tabel 6. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/25/21 Time: 00:33
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28671.50	4871.836	5.885152	0.0000
X1	-6.883636	9.387155	-0.733304	0.4652
X2	4.946065	2.307831	2.143166	0.0347
X3	18.19493	8.454705	2.152048	0.0340
X4	39.95538	10.29860	3.879689	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.939837	Mean dependent var	37902.64
Adjusted R-squared	0.930028	S.D. dependent var	19898.15
S.E. of regression	5263.497	Akaike info criterion	20.11093
Sum squared resid	2.55E+09	Schwarz criterion	20.50829
Log likelihood	-1069.990	Hannan-Quinn criter.	20.27204
F-statistic	95.81241	Durbin-Watson stat	2.323805
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Signifikansi Simultan

Probabilitas (statistik) sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga variable X_1 (Dana Alokasi Umum), X_2 (Dana Bagi Hasil), X_3 (Dana Alokasi Khusus) dan X_4 (Pendapatan Asli Daerah) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

4. Koefisien Determinan

Nilai adjusted R-squared sebesar 0.93 mengandung arti nilai variasi Y (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan oleh X_1 (Dana Alokasi Umum), X_2 (Dana Bagi Hasil), X_3 (Dana Alokasi Khusus) dan X_4 (Pendapatan Asli Daerah) sebesar 93%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang dalam hal ini tidak di masukkan dalam penelitian.

Uji Signifikansi

1. Nilai prob. X_1 (Dana Alokasi Umum) sebesar $0.4652 > 0.05$ yang artinya X_1 (Dana Alokasi Umum) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
2. Nilai prob. X_2 (Dana Bagi Hasil) sebesar $0.0347 < 0.05$ yang artinya X_2 (Dana Bagi Hasil) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
3. Nilai prob. X_3 (Dana Alokasi Khusus) sebesar $0.0340 < 0.05$ yang artinya X_3 (Dana Alokasi Khusus) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).
4. Nilai prob. X_4 (Pendapatan Asli Daerah) sebesar $0.0002 < 0.05$ yang artinya X_4 (Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Pembahasan

Dari hasil estimasi variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmi (2017). Hal ini bisa terjadi karena Dana Alokasi Umum yang selama ini diterima daerah kemungkinan besar tidak digunakan secara maksimal untuk pembangunan daerah, yang dapat terlihat dari alokasi belanja modal dan lebih digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah yang bersifat operasional atau rutin. Hal ini dikarenakan dana alokasi umum yang merupakan transfer fiskal bersifat umum (*block grant*) yang diberikan kepada seluruh kabupaten/kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya dan didistribusikan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah kaya.

Karena bersifat *block grant* yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka otonomi daerah, hal itu justru membuat DAU yang diterima oleh daerah tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin, seperti untuk belanja pegawai dan hanya sedikit yang digunakan untuk belanja modal. Padahal belanja modal sangat penting perannya bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi DAU yang diterima masing-masing kabupaten di Provinsi Riau, maka pertumbuhan ekonomi di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau akan menurun. Hasil penelitian ini dan tidak sesuai dengan penelitian Morokuwu (2020).

Untuk hasil estimasi variabel Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau, yang artinya ketika Dana Bagi Hasil (DBH) ditingkatkan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya. Hasil ini juga didukung penelitian Wandira (2013). Dana bagi hasil bersumber dari daerah melalui pembayaran pajak dan kepemilikan sumber daya alam kemudian dimasukkan ke dalam dana perimbangan sebagai wujud dari desentralisasi fiskal. Tujuan utama dari dana bagi hasil ialah untuk mengurangi ketimpangan fiskal vertikal antara pemerintah pusat dan daerah. Semakin tinggi DBH yang diperoleh dari DBH pajak dan DBH sumber daya alam suatu daerah, maka akan mengurangi ketimpangan fiskal vertikal antara pemerintah pusat dan daerah.

Peningkatan DBH dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah karena dengan meningkatnya DBH pemerintah dapat memenuhi pembiayaan untuk belanja daerahnya sendiri, misalnya untuk belanja modal. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Holzet-eakin et al. (1994) dan Gamkhar & Oastes yang menyatakan bahwa semua *current spending* ditentukan *current resources*. Daerah dengan DBH yang besar cenderung memiliki belanja modal yang besar pula.

DBH yang merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah yang bukan berasal dari PAD selain DAU dan DAK (Wandira, 2013). Penelitian ini juga didukung (Santosa, 2013).

Berdasarkan hasil estimasi variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau. Artinya ketika Dana Alokasi Khusus (DAK) ditambahkan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuan (2018) yang menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh secara positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi daerah.

DAK bersifat *specific purpose grant* yaitu penggunaannya sesuai prioritas nasional, khususnya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat dalam suatu daerah. *Specific purpose grant* menjadi alat yang lebih efektif bagi pemerintah pusat untuk menyelaraskan perbaikan infrastruktur lokal dengan preferensi prioritas yang ditetapkan pemerintah pusat. DAK merupakan dana yang berasal dari APBN dan dialokasikan ke daerah kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang sifatnya khusus, tergantung tersedianya dana dalam APBN (Suparmoko,2002).

DAK digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik dan non fisik dengan prioritas khusus. DAK yang khusus digunakan untuk pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana fisik ini apabila dikelola dengan baik, dapat memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan pelayanan kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Hal ini sangat penting membangun perekonomian nasional. DAK berkaitan erat dengan belanja pembangunan daerah. DAK digunakan untuk menutupi kesenjangan pelayanan publik dengan prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan daerah, dan lingkungan hidup.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rostow yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah perkembangan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas.

Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut Rostow mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Estimasi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Riau, artinya ketika pendapatan asli daerah (PAD) meningkat maka pertumbuhan ekonomi daerah juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian Putri (2015) dan Chan dan Ho dalam Abdu Rahman (2015) dan Adi (2016) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi daerah.

Simpulan

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Secara simultan dana alokasi umum, dana bagi hasil, dana alokasi khusus dan pendapatan asli daerah pada era desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di 12 kabupaten/kota Provinsi Riau Tahun 2012-2020. Secara individu Penerimaan Daerah Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Pada Era Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebagai berikut Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2020. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2020. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2020.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2012-2020. Kemudian untuk saran yaitu Pemerintah daerah perlu memaksimalkan indikator desentralisasi fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, pemerintah perlu memastikan pengalokasian dana perimbangan dengan tepat, efektif dan efisien. tidak hanya untuk pemerataan pendapatan, tetapi dialokasikan terutama untuk belanja modal dan infrastruktur guna mendukung pembangunan daerah yang berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menganalisis dampak otonomi fiskal, indikator desentralisasi fiskal yang lebih tepat perlu dikembangkan. Keputusan politik dan proses institusional yang mempengaruhi alokasi pengeluaran publik dan penentuan pendapatan perlu diakomodir dalam model penelitian. Maka diharapkan, pada penelitian selanjutnya perlu suatu model yang lebih komprehensif dan indikator desentralisasi fiskal yang lebih luas. Agar kedepannya penelitian tentang desentralisasi fiskal lebih diperbanyak.

Daftar Pustaka

- Alisman, A., & Sufriadi, D. (2020). Pengaruh Derajat Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Barat Selatan Provinsi Aceh Periode Tahun 2011-2019. *2*(4), 71–79. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.133>
- Ginting, A. M., Hamzah, M. Z., & Sofilda, E. (2019). Pengaruh dana perimbangan terhadap kemandirian keuangan daerah. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *4*(2), 105–127. <https://doi.org/10.33105/itrevv4i2>.
- Gujarati, N. D. dan Porter, C. D. 2012. Dasar – Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 5.
- Haryanto, J. T. (2018). Kemandirian Daerah dan Prospek Ekonomi Wilayah Kalimantan. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *3*(4), 312–328. <https://doi.org/10.33105/itrev.v3i4.88>
- Kusuma, Hendra. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Vol. 9 No.1 <https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p01>
- Khamdana, A. (2016). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia, 2008 – 2012. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *1*(1), 23–38. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i1.59>
- Kusumawati, L. dan Wiksuana, I Gusti Bagus. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. *7*(5), 2592-2620. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p12>
- Morokuwu, L.A., Rotinsulu, Debby Ch., & Engka, Daisy S.M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. *21*(4). <https://doi.org/10.35794/jpekd.32839.21.4.2020>
- Nazikha, R. S., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Kapasitas Fiskal Daerah, dan Elastisitas Fiskal Terhadap Pertumbuhan Inklusif Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2), 120–134. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p120-134>
- Negara, B., & Khoirunurrofik, K. (2021). Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Konvergensi Pendapatan Perkapita antar Kabupaten/Kota di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 1 - 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.185>
- Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rumat, V. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpekd.15774.19.1.2017>
- Perkasa, L. S. P., Kawung, G. M. V., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *9*(1), 1447–1454. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32313>
- Santoso, F., & Mukhlis, I. (2021). Ketimpangan Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Masa Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *1*(2), 146–162. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p146-162>
- Sembiring, T.A (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016 – 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *5*(1), 77-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v5i1.167>
- Sunarto. (2019). Pengaruh Dana Perimbangan Dan Investasi Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Di Provinsi Kalimantan Timur Pada Era Desentralisasi Fiskal. Vol.1.No 2. *Research Journal of Accounting and Busnis Management (RJABM)* , <https://doi.org/10.31293/rjabm.v1i2.3044>
- Surachman, E. N. (2020). An Analysis of Village Fund Implementation in Central Java Province: An

- Institutional Theory Approach With a Modeling Institutional Aspect. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(3), 203–215. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i3.204>
- Wahyuni, & Khasanah, N. (2021). Pendekatan Data Panel Untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Sumatra. *Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/Doi.Org/10.35590/jeb.v8i.2123>
- Waskito, W., Zuhrotun, Z., & Rusherlisyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Reviw Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220–238. <https://doi.org/10.18196/rab.030247>
- Zukhri, N. (2020). Kinerja Keuangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Ditinjau dari Derajat Kemandirian, Ketergantungan, dan Desentralisasi Fiskal. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(2), 143–149. <https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.213>